

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam dunia bisnis, persaingan yang terjadi akan semakin ketat sehingga cukup menyulitkan para pelaku bisnis dalam memenangkan pasar perdagangan. Setiap perusahaan tidak dipungkiri baik perusahaan yang belum lama berdiri ataupun perusahaan yang sudah besar pasti akan membutuhkan modal agar dapat menjaga dan menjamin kelangsungan kegiatan perusahaannya. Maka dari itu, manajer setiap perusahaan harus pintar dalam memakai struktur modal dalam melakukan kegiatan operasional perusahaan. Struktur modal perusahaan baik itu modal yang berasal dari internal maupun modal yang berasal dari eksternal untuk memenuhi kebutuhan dana perusahaan bisa diperoleh melalui pinjaman atau penerbitan saham agar efektif dan efisien untuk meminimalisir biaya modal yang akan ditanggung perusahaan dikemudian hari. Karena biaya modal yang ditanggung perusahaan nantinya berasal dari keputusan para manajer dalam menentukan struktur modal perusahaan (Lestari, 2017).

Menurut Lestari (2017) juga mengemukakan bahwa struktur modal ialah perbandingan yang dihitung berdasarkan total utang perusahaan dengan ekuitasnya. Ketika memilih keputusan untuk struktur modal, selalu akan berkaitan dengan pemilihan pengganti sumber dana baik dana intern maupun ekstern perusahaan.

Manager bagian keuangan pada suatu perusahaan harus pandai mengatur keputusan pembiayaan yang paling tepat agar menciptakan struktur modal yang optimum bagi perusahaan. Brigham dan Houston (2014:194) mengungkapkan jika struktur modal yang optimum adalah struktur modal yang memaksimalkan proporsi tingkat pengembalian serta efeknya supaya harga saham perusahaan jadi lebih optimal (Pertiwi, Darmayanti 2018).

Keputusan tentang berapa besar tingkat penggunaan utang dibandingkan dengan ekuitasnya untuk pembiayaan investasi perusahaan akan menunjukkan sebaik apa struktur modal yang ada pada perusahaan. Semakin besar penggunaan utang perusahaan maka akan semakin besar pula risiko yang nantinya dihadapi oleh perusahaan. Tetapi ketika struktur modal sebuah perusahaan cenderung menurun risiko yang dihadapi perusahaan akan semakin tinggi karena diakibatkan oleh penggunaan utang yang lebih banyak. Struktur modal yang baik sangat dibutuhkan sebuah perusahaan agar dapat memperlihatkan nilai dari kinerja perusahaan tersebut, dan penetapan struktur modal dalam hal pendanaan juga akan menentukan bagaimana profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan (Elsa Betavia, 2019).

Profitabilitas merupakan kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba. Suatu perusahaan yang dapat menghasilkan profit tinggi akan lebih sedikit dalam menggunakan hutangnya dikarenakan perusahaan tersebut memiliki saldo laba ditahan dan tingkat *return* yang besar hingga perusahaan akan menjurus untuk menggunakan dana internalnya yaitu laba yang ditahan lebih dulu. Profitabilitas sebuah perusahaan dapat diukur menggunakan Return on asset

(ROA). Return on asset adalah suatu rasio yang dipergunakan dalam pengukuran keefektivitasan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Return on asset akan menunjukkan berapa banyak perusahaan mendapatkan hasil atas sumber daya keuangan yang ditanamkan oleh perusahaan.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Nita Septiani (2018) mengenai profitabilitas menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan penelitian yang dilakukan Fitriany (2018) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Berbeda pula dengan penelitian dari Musabbihan (2018) yang mengungkapkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan. Perusahaan yang dapat menghasilkan profit yang tinggi akan memiliki performa keuangan yang baik hingga nantinya jika perusahaan tersebut memerlukan data tambahan melalui hutang maka bank lebih mungkin memberikan pinjaman pada perusahaan (Pertiwi, Darmayanti 2018).

Tidak hanya profitabilitas, struktur modal suatu perusahaan juga dipengaruhi oleh kebijakan dividennya. Kebijakan dividen adalah suatu ketetapan keuangan yang dipilih oleh perusahaan sesudah melakukan kegiatan operasionalnya dan mendapat profit (Wiagustini, 2014). Menurut Riyanto, Kebijakan dividen memiliki sangkutan dengan bagaimana perusahaan menentukan pemberian pendapatan pada para pemegang sahamnya sebagai dividen atau untuk dipakai kembali oleh perusahaan yang mana itu artinya pendapatan tersebut ditahan di internal perusahaan. Kebijakan dividen bisa diukur

menggunakan dividend payout ratio (DPR) yang merupakan rasio pengukuran pendapatan perusahaan akan dibagi dalam bentuk dividen dengan cara membagikan dividen per lembar saham dengan laba per lembar saham.

Bila sebuah perusahaan memilih untuk membagi labanya sebagai dividen, maka akan memperkecil jumlah laba yang ditahan dan kemudian memperkecil jumlah dana internal keuangan. Sebaliknya, apabila perusahaan memilih untuk menahan laba yang didapatkan, maka perusahaan akan mampu membentuk dana internal keuangannya semakin besar. Penelitian yang telah dilakukan oleh Cahyani dan Isbanah (2019) menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap struktur modal hasil ini didukung oleh penelitian Pertiwi dan Darmayanti (2018). Namun penelitian ini memperoleh hasil yang berbeda dengan penelitian yang dijalankan oleh Indra, dkk (2017) mereka mengungkapkan bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh yang positif terhadap struktur modal perusahaan (Agus Harjito, 2014).

Dibawah ini merupakan data struktur modal yang dijadikan objek penelitian yaitu perusahaan manufaktur sub sektor Food and Beverage periode tahun 2017 sampai dengan 2021 dalam bentuk laporan tahunan yang mengalami kenaikan maupun pengurangan yang cukup signifikan

Tabel 1.1 *Debt to Equity Ratio* sub sektor Food and Beverage

No.	Nama Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021
1.	Akasha Wira International Tbk	0,99	0,83	0,45	0,37	0,34
2.	Budi Starch & Sweetener Tbk	1,46	1,77	1,33	1,24	1,16
3.	Campina Ice Cream Industry	0,45	0,13	0,13	0,13	0,12
4.	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	1,83	0,69	0,83	1,27	1,23
5.	Indofood Sukses Makmur Tbk	0,88	0,93	0,77	1,06	1,07
6.	Mulia Boga Raya Tbk	0,43	0,43	0,37	0,37	0,48
7.	Mayora Indah Tbk	1,03	1,06	0,92	0,75	0,75
8.	Nippon Indosari Corpindo Tbk	0,62	0,51	0,51	0,38	0,47
9.	Sekar Bumi Tbk	0,59	0,70	0,76	0,84	0,99
10.	Sekar Laut Tbk	1,07	1,20	1,08	0,90	0,64
11.	Siantar Top Tbk	0,69	0,60	0,34	0,29	0,19
12.	Ultra Jaya Milk Industry Trading Company Tbk	0,23	0,16	0,17	0,83	0,44

Sumber : *Website idx.co.id*

Dengan hasil diatas, dapat disimpulkan bahwa terjadi kenaikan dan penurunan pada beberapa perusahaan secara fluktuatif. Namun, ada juga perusahaan yang memiliki rasio struktur modal tinggi yang mengakibatkan perusahaan akan menggunakan utangnya lebih besar dan akan mempengaruhi tingkat pengembalian yang diharapkan oleh perusahaan. Selain itu, ada beberapa perusahaan yang berhasil mempertahankan rasio struktur modalnya agar tetap stabil. Pada hal ini, rasio struktur modal yang rendah dapat diakibatkan oleh profitabilitas dan kebijakan dividen perusahaan yang mengalami penurunan. Apabila profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan rendah maka struktur modal perusahaan juga akan menurun dikarenakan penggunaan utang yang tinggi.

Berdasarkan penjabaran terhadap pengaruh profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap struktur modal ada perbedaan hasil penelitian yang dapat menjadi celah untuk dilakukan lebih lanjut agar lebih memastikan temuan peneliti

sebelumnya. Maka penelitian ini akan dijalankan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan manufaktur di Indonesia ialah salah satu sektor yang cukup berperan dalam perekonomian nasional karena sektor ini memberi kontribusi besar pada perkembangan ekonomi di Indonesia. Sehingga peneliti akan melakukan penelitian lebih lanjut melalui penulisan skripsi dengan judul **“ANALISIS PROFITABILITAS DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, peneliti mengidentifikasi terdapat beberapa permasalahan yaitu :

1. Pada struktur modal yang ada di sub sektor Food and Beverage terjadi fluktuasi dari tahun 2017-2021. Hal ini berdampak pada kemampuan perusahaan dalam menentukan penggunaan utangnya.
2. Profitabilitas yang rendah pada sub sektor Food and Beverage yang terjadi pada tahun 2017 sampai dengan 2021 menandakan masih kurang maksimalnya perusahaan dalam mengelola modal yang dimilikinya.
3. Dividend payout ratio perusahaan sub sektor Food and Beverage mengalami perubahan yang cukup signifikan pada tahun 2017-2021 sehingga mengakibatkan belum mampunya perusahaan dalam mengelola laba.

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis hanya melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, penulis membatasi

permasalahan agar tidak terjadi kerancuan pada masalah yang akan diteliti serta adanya keterbatasan waktu, maka dilakukan batasan penelitian sebagai berikut:

1. Profitabilitas yang dihasilkan perusahaan dalam satu periode akan diukur menggunakan *Return on asset* (ROA).
2. Kebijakan dividen perusahaan akan diukur menggunakan *Dividend payout ratio* (DPR) dengan membagi dividen per lembar saham dengan laba per lembar saham.
3. Pada variabel struktur modal penelitian ini diukur dengan *Debt to equity ratio* (DER).
4. Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor Food and Beverage periode tahun 2017-2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti merumuskan beberapa pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas memiliki pengaruh terhadap struktur modal?
2. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap struktur modal?
3. Apakah profitabilitas dan kebijakan dividen berpengaruh secara simultan terhadap struktur modal?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal.
2. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap struktur modal.

3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan kebijakan dividen secara simultan terhadap struktur modal.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi pihak yang membutuhkan baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis.

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai profitabilitas dan kebijakan dividen yang memiliki pengaruh terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia terkhusus pada sub sektor Food and Beverage.

2. Manfaat Praktis.

Secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Bagi penulis : Untuk menambah pengetahuan serta pengalaman penulis dalam penerapan masalah yang dihadapi secara nyata.
- b. Bagi peneliti selanjutnya : Dapat dijadikan bahan referensi dalam pengembangan teori mengenai profitabilitas dan kebijakan dividen yang berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan.
- c. Bagi Investor dan Calon Investor : Sebagai pertimbangan pengambilan keputusan untuk aktivitas investasi baik jangka pendek maupun jangka panjang.

- d. Bagi Pembaca : Digunakan untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan informasi, referensi tentang pengaruh profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap struktur modal perusahaan.